

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan kanker ganas pada wanita yang mengancam kesehatan wanita dengan dampak kematian (Getachew et al., 2019). Infeksi persisten *human papillomavirus* (HPV) berisiko tinggi telah diidentifikasi sebagai penyebab penting kanker serviks sehingga diperlukan upaya pencegahan (Zhang et al., 2020). Strategi pencegahannya telah dijelaskan secara jelas dan direkomendasikan oleh beberapa badan termasuk WHO, penerapan rekomendasi tersebut secara komprehensif, meliputi vaksinasi HPV, skrining serviks, dan pengobatan kanker sebagai intervensi primer, sekunder, dan tersier, secara berturut-turut namun angka cakupannya masih sangat rendah dengan angka peningkatan kanker serviks yang progresif (Setiawan & Andrijono, 2020).

Angka kejadian kanker serviks setiap tahun mengalami peningkatan hal tersebut terbukti dengan prevalensi kanker serviks di Indonesia tahun 2021 mencapai 36.633 penderita atau setara dengan 23,4 per 100.000 penduduk dengan angka kematian mencapai 13,9 per 100.000 penduduk (Kristina & Endarti, 2022). Boni et al (2021) melaporkan bahwa data prevalensi global mengenai cakup *screening* pemeriksaan kanker masih rendah. Angka cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks hanya sebesar 3,9% dari 1.158 wanita usia subur yang diamati dengan angka ketidaktahuan mencapai 75,5%.

Prevalensi kanker serviks di Jawa Timur pada 2021 mencapai 589 penderita dengan angka cakupan deteksi dini mencapai 8,5% dan diketahui pula bahwa hasil pemeriksaan positif mencapai 3.452 wanita (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2022). Prevalensi kejadian kanker serviks di Kabupaten Jember tahun 2022 mencapai 22 pasien dengan cakupan deteksi dini sebesar 7,3% yang setara dengan 4.340 pemeriksaan. Berdasarkan hasil evaluasi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2021, tiga besar cakupan pemeriksaan tertinggi yakni wilayah kerja Puskesmas Tanggul (40,4%), Kencong (29,3%), Mangli (25,3%). Sedangkan wilayah kerja Puskesmas dengan cakupan pemeriksaan terendah meliputi Bangsalsari (0,0%), Patrang (0,0%), Ajung (0,0%) dan Silo (0,0%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2021).

Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada Juni 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong Jember menunjukkan bahwa jumlah wanita usia subur tahun 2022 dengan rentang usia 15-39 tahun sebanyak 7.242 orang yang tersebar di dua wilayah yakni Desa Kencong sebanyak 4.709 orang dan Desa Wonorejo sebanyak 2.533 orang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember sepanjang tahun 2022 pemeriksaan leher Rahim menggunakan metode inspeksi visual asam asetat telah dilakukan dengan proporsi usia kurang dari 30 tahun sebanyak 1.702 orang, usia 30-39 tahun sebanyak 2.439 orang, usia 40-50 tahun sebanyak 1.570 orang dan usia lebih dari 50 tahun sebanyak 280 orang dan di Wilayah kerja Puskesmas Kencong cakupan pemeriksaan mencapai 285 orang (3,9%) dari total wanita usia subur.

Kanker serviks merupakan penyakit yang secara klinis berkembang secara progresif dari tahap prakanker hingga menjadi kanker (Chen, 2019). Oleh karenanya, upaya paling ideal dalam eradikasi kanker serviks adalah dengan upaya pencegahan. Bentuk pencegahan kanker serviks adalah dengan mengeleminasi faktor penyebab yakni mengidentifikasi secara dini *human papillomavirus* (HPV) melalui skrining dan melengkapi serangkaian vaksinasi (Johnson & Deepthi, 2018). Namun, angka cakupan pemeriksaan deteksi dini masih rendah yang diakibatkan oleh berbagai faktor. Faktor penghambat (*barrier*) terhadap pemeriksaan dini pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur diantaranya yakni pendapatan yang rendah (Boni et al., 2021); (Gottschlich et al., 2019); (Tekle et al., 2020), tingkat pendidikan yang rendah (Boni et al., 2021); (Gottschlich et al., 2019); (Tekle et al., 2020), *self efficacy* yang rendah (Solomon et al., 2020), tingkat kenyamanan yang rendah, persepsi yang buruk, sikap negative pada pemeriksaan (Khumolo, 2023); (Gizaw & El- Khatib, 2022); (Bante et al., 2019).

*Self efficacy* atau efikasi diri diri dicirikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatur perilaku kesehatannya yang berkorelasi dengan keterlibatan dalam perilaku kesehatan tertentu (Juwitasari et al., 2021). Menurut teori *The Health Belief Model* (HBM) yang dikembangkan oleh Hochbaum & Rosenstock (1952) dalam Mckellar & Sillence (2020) bahwa perilaku berhubungan dengan kesehatan dalam hal pola kepercayaan tertentu. Pola dalam teori HBM dikaitkan kedalam enam konstruksi variabel diantaranya kerentanan yang dirasakan (*perceived vulnerability*), keparahan yang dirasakan (*perceived severity*), manfaat yang dirasakan (*perceived*

*benefit*), tindakan yang dirasakan (*perceived action*), efficacy diri (*self-efficacy*), dan isyarat untuk bertindak (*cues to action*) (Habibatullah & Wulandari, 2021).

Pengurangan angka mortalitas dan morbiditas akibat kanker serviks penting untuk dilakukan sehingga perlu bagi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini. Organisasi Kesehatan Dunia menargetkan untuk menghilangkan kanker serviks pada tahun 2030 dengan target cakupan skrining 70% menggunakan tes kinerja tinggi sehingga mengharuskan wanita meningkatkan partisipasi dalam skrining (Enyan & Davies, 2022). Efikasi diri merupakan konstruk sangat berguna dalam menjelaskan perilaku kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan kepatuhan perempuan terhadap skrining kanker serviks (Urrutia & Padilla, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukan sebuah studi lebih lanjut mengenai hubungan *self efficacy* dengan pencegahan dini kanker serviks pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong Jember

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Eradikasi kanker serviks dapat diperoleh dengan cara pencegahan dini melalui *screening* kanker. Namun demikian, cakupan deteksi dini pada sejumlah data masih menunjukkan angka yang sangat rendah sehingga penting untuk membangun kesadaran terutama pada wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini tersebut. Konstruksi kesadaran dalam

konteks pencegahan terkait kanker serviks telah dikaitkan dengan berbagai aspek psikologis yang salah satunya adalah *self efficacy*.

## **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaimanakah *self efficacy* pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong Jember?
- b. Bagaimanakah pencegahan dini kanker serviks pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong Jember?
- c. Apakah ada hubungan *self efficacy* dengan pencegahan dini kanker serviks pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong Jember?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan *self efficacy* dengan pencegahan dini kanker serviks pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong Jember

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi *self efficacy* pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong Jember
- b. Mengidentifikasi pencegahan dini kanker serviks pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong Jember

- c. Menganalisis hubungan *self efficacy* dengan pencegahan dini kanker serviks pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berarti bagi

1. Wanita Usia Subur

Hasil penelitian ini secara tidak langsung dapat memberikan informasi sehingga wanita usia subur secara aktif bersedia melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks

2. Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan perspektif baru bagi keluarga sehingga mampu membangun efikasi diri pada wanita usia subur

3. Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pandangan kepada tenaga kesehatan di bidang maternitas untuk ikut serta dalam upaya promotif dan preventive sehingga cakupan pemeriksaan dapat optimal serta para wanita usia subur memiliki perilaku yang peduli terhadap kesehatan reproduksinya.

4. Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan institusi pelayanan kesehatan dapat membuat suatu sistem pelayanan yang komprehensif meliputi upaya promotif dan preventif

seperti melakukan edukasi secara intens dalam meningkatkan upaya deteksi dini kanker serviks diantara wanita usia subur

#### 5. Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wacana baru bagi ilmu keperawatan maternitas utamanya tentang kesehatan reproduksi pada wanita usia subur yang kaitanya dengan pengendalian dan pencegahan kanker serviks.